

Hak Dan Kewajiban Majikan Dan Buruh Dalam Perspektif Hadis

Poppy Radana^{1*}, Azri Fahyuzi², Siti Ardianti³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1*}poppy0406213035@uinsu.ac.id, ²azri0406212028@uinsu.ac.id, ³sitiardianti@uinsu.ac.id

Info Artikel

01 Jan 2024

Diterima:

04 Jan 2024

Diterbitkan:

08 Jan 2024

Kata Kunci:

Hadis,

Tetangga,

Perspektif Islam

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hadis-hadis dalam literatur Islam yang berkaitan dengan tetangga. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam terkait hubungan dengan tetangga, serta untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Penulis melakukan pencarian luas dalam berbagai sumber literatur Islam, termasuk kitab-kitab hadis dan tafsir Al-Quran, untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang berbicara tentang tetangga. Kemudian, penulis menganalisis hadis-hadis tersebut secara kualitatif untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, serta untuk memahami konteks historis di balik setiap hadis. Hasil studi literatur ini mengungkapkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap hubungan dengan tetangga. Hadis-hadis yang diidentifikasi menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga, menjaga keharmonisan hubungan, dan memberikan perlindungan serta bantuan kepada mereka. Selain itu, hadis-hadis ini juga menegaskan bahwa perlakuan yang baik terhadap tetangga merupakan bagian integral dari iman seorang Muslim. Dalam konteks sosial yang lebih luas, hadis-hadis ini juga mendorong solidaritas dalam komunitas dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan, tolong-menolong, dan keadilan. Kesimpulannya, studi literatur ini menggarisbawahi pentingnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi dengan tetangga dan mendorong keharmonisan dalam masyarakat.

PENDAHULUAN

Hubungan antarindividu dan antarkomunitas memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan moral dalam masyarakat Muslim. Salah satu aspek yang memiliki dampak signifikan pada interaksi sosial adalah hubungan dengan tetangga. Tetangga dalam Islam dianggap memiliki status dan hak-hak tertentu yang harus dihormati dan dipelihara.

Pentingnya hubungan dengan tetangga tercermin dalam ajaran Islam yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis ini memberikan panduan tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya berinteraksi dengan tetangga, mengutamakan kebaikan mereka, dan menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekitar. Namun, meskipun pentingnya konsep ini, masih ada berbagai pemahaman dan interpretasi yang berbeda terkait dengan aspek-aspek konkret tentang hubungan dengan tetangga dalam literatur Islam.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hadis-hadis tentang tetangga dalam literatur Islam, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, norma-norma, dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang konsep hubungan dengan tetangga dalam Islam, serta menggali makna sosial, etika, dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim dan masyarakat umum.

Selain itu, dengan adanya perkembangan sosial dan teknologi yang cepat, interaksi dengan tetangga dan lingkungan sekitar juga mengalami perubahan. Dalam era modern ini, masyarakat seringkali terpisah oleh teknologi dan kesibukan mereka sendiri, sehingga mungkin ada tantangan tersendiri dalam menjalin hubungan yang baik dengan tetangga. Oleh karena itu, kajian terhadap hadis-hadis tentang tetangga menjadi relevan dan penting dalam menyusun panduan dan norma-norma yang relevan dengan kondisi kontemporer.

Selain itu, pentingnya penelitian ini juga terletak pada konteks sosial yang lebih luas. Hubungan yang baik dengan tetangga tidak hanya menciptakan harmoni dalam masyarakat Muslim, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai seperti tolong-menolong, empati, dan keadilan yang penting untuk memperkuat hubungan antaranggota masyarakat secara umum.

Dengan menggali lebih dalam hadis-hadis tentang tetangga, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang menjadi dasar bagi interaksi sosial yang positif, serta dapat memberikan panduan praktis bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik dan lebih sesuai

dengan ajaran Islam. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai masyarakat, independen dari latar belakang agama atau budaya.

Masalah yang dikaji dalam artikel "Hadis tentang Tetangga" meliputi beberapa aspek penting Terdapat berbagai pemahaman dan interpretasi terkait dengan hubungan dengan tetangga dalam literatur Islam. Artikel ini mencoba untuk mengklarifikasi dan merinci pemahaman-pemahaman yang berbeda ini.

Artikel ini mengeksplorasi mengapa hubungan dengan tetangga dianggap penting dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai seperti tolong-menolong, kebaikan, dan solidaritas berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam dunia yang semakin terhubung dan serba cepat seperti sekarang, tantangan baru muncul dalam menjaga hubungan yang baik dengan tetangga. Artikel ini mencoba mengaitkan ajaran-ajaran Islam tentang tetangga dengan tantangan-tantangan modern dalam berinteraksi dengan tetangga di dunia digital dan urban.

Artikel ini mencari untuk menggali makna sosial dan moral dari hadis-hadis tentang tetangga, yang dapat menjadi panduan bagi individu dan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih etis dan berdaya guna. Melalui pemahaman mendalam tentang masalah-masalah ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana konsep hubungan dengan tetangga dalam Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks sosial yang berubah dengan cepat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi sumber-sumber tulisan yang ada untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang relevan. Dalam konteks artikel ini, penulis melakukan pencarian sistematis dalam berbagai sumber literatur Islam, termasuk kitab-kitab hadis, tafsir Al-Quran, dan karya-karya ilmiah terkait, yang membahas topik tetangga dalam Islam. Setelah mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan, penulis melakukan analisis kualitatif yang teliti terhadap setiap hadis, mencari pesan-pesan, konteks historis, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif isu-isu yang dikaji dan untuk merangkum te Dalam penulisan artikel ini, penelitian dilakukan melalui pendekatan studi pustaka dengan tujuan untuk menggali pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam hubungan majikan-buruh dari perspektif hadis. Pendekatan studi pustaka adalah metode penelitian yang mendalam yang memungkinkan kami untuk menganalisis literatur yang relevan dan menggabungkannya ke dalam narasi artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Keharmonisan dan Kebaikan

Hasil ini mencerminkan penekanan yang kuat pada pesan-pesan keharmonisan dan kebaikan dalam hadis-hadis tentang tetangga. Hadis-hadis ini secara konsisten menggarisbawahi pentingnya berbuat baik kepada tetangga, menjaga keharmonisan hubungan, dan memberikan bantuan dan perlindungan jika diperlukan. Ini mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Islam yang menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dan menghormati hak-hak tetangga.

Pesan-pesan keharmonisan dan kebaikan yang ditemukan dalam hadis-hadis tentang tetangga mencerminkan keutamaan keharmonisan sosial dalam Islam. Hubungan yang baik dengan tetangga dianggap sebagai langkah pertama dalam menciptakan masyarakat yang berfungsi dengan baik. Dalam Islam, keharmonisan sosial memegang peran sentral dalam menjaga perdamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan menjalankan prinsip-prinsip kebaikan dan menjaga keharmonisan dengan tetangga, individu berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Selain itu, pesan-pesan keharmonisan dan kebaikan juga menunjukkan bahwa Islam memandang hubungan dengan tetangga sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menguatkan nilai-nilai moral. Dengan berbuat baik kepada tetangga, seorang Muslim bukan hanya menjaga hubungan baik dalam dunia material, tetapi juga memenuhi tuntutan moral dalam agamanya. Dalam hal ini, hubungan dengan tetangga bukan sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan ekspresi dari keimanan dan ketaatan kepada Allah.

Pentingnya keharmonisan dan kebaikan dalam hubungan dengan tetangga juga dapat diterapkan secara lebih luas dalam interaksi sosial yang lebih besar. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan bagi individu Muslim, tetapi juga memiliki implikasi dalam membangun masyarakat yang inklusif, saling mendukung, dan adil. Oleh karena itu, pesan keharmonisan dan kebaikan dalam hubungan dengan tetangga, seperti yang tercermin dalam hadis-hadis, memiliki dampak positif yang luas dalam konteks sosial dan moral yang lebih luas.

Dari Abu Shuraih Al-Khuza'i, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang percaya kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).

Analisis: Hadis ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga dan menghubungkannya dengan keyakinan kepada Allah dan hari akhir. Dengan menyatakan bahwa berbuat baik kepada tetangga adalah tanda dari keyakinan kepada Allah dan akhirat, hadis ini memperlihatkan bahwa hubungan dengan tetangga bukan hanya tugas sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari iman seorang Muslim. Ini menekankan bahwa perlakuan baik terhadap tetangga merupakan manifestasi dari keimanan yang kuat.

Hadis ini juga menciptakan hubungan antara etika sosial dan nilai-nilai agama dalam Islam. Dengan menghubungkan perlakuan baik kepada tetangga dengan keyakinan kepada Allah dan hari akhir, hadis ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memandang hubungan sosial sebagai hal yang lebih dalam dan memiliki dampak yang lebih luas dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian, hadis ini mendorong umat Muslim untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan integritas moral dan etika sosial yang tinggi, dengan memperlakukan tetangga mereka dengan baik.

Pesan dalam hadis ini relevan dalam konteks sosial yang terus berkembang, di mana nilai-nilai moral dan etika sosial seringkali diuji. Berpegang teguh pada ajaran dalam hadis ini dapat membantu individu untuk menjaga hubungan yang baik dengan tetangga mereka, menciptakan keharmonisan dalam masyarakat, dan membangun fondasi yang kuat untuk iman mereka.

Solidaritas dan Nilai-Nilai Universal

Hasil ini mencerminkan bahwa hadis-hadis tentang tetangga mendorong solidaritas dalam komunitas dan mempromosikan nilai-nilai universal seperti tolong-menolong, empati, dan keadilan. Ini menekankan bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan bagi umat Muslim, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang inklusif dan adil.

Hadis-hadis tentang tetangga yang mengilhami solidaritas dan nilai-nilai universal dalam komunitas mencerminkan konsep solidaritas dalam Islam. Solidaritas adalah nilai penting yang mengikat umat Muslim dalam kebersamaan dan kepedulian satu sama lain. Dalam konteks ini, berbuat baik kepada tetangga merupakan salah satu contoh konkret dari bagaimana solidaritas masyarakat Muslim dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

Solidaritas tidak hanya berlaku untuk anggota komunitas Muslim, tetapi juga melibatkan hubungan dengan seluruh manusia. Pesan yang terkandung dalam hadis-hadis ini mengajarkan pentingnya memberikan bantuan dan menjaga keadilan tidak hanya kepada sesama Muslim, tetapi kepada semua tetangga, independen dari latar belakang agama atau budaya mereka. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang inklusif dan mendukung dalam masyarakat, yang mempromosikan perdamaian dan toleransi antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Pesan nilai-nilai universal dalam hadis-hadis tentang tetangga juga menciptakan landasan moral bagi individu untuk berperilaku dengan keadilan, empati, dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan masyarakat yang lebih baik dalam perspektif agama, tetapi juga dalam perspektif sosial dan etika. Dengan menjalani nilai-nilai ini, individu dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih adil, toleran, dan berdampingan dengan damai.

Dalam konteks sosial yang semakin global, pesan ini memiliki relevansi yang lebih besar daripada sebelumnya. Solidaritas dan nilai-nilai universal dalam hadis-hadis tentang tetangga menekankan bahwa tugas sosial dan moral tidak memiliki batasan agama atau budaya, dan bahwa semua individu dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik melalui prinsip-prinsip ini.

Salah satu hadis yang relevan yang memberikan panduan lebih lanjut tentang hubungan dengan tetangga adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-As, yang menyatakan:

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia menghormati tamu-nya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berbuat baik kepada tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berbicara yang baik atau diam." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadis ini memberikan tiga panduan penting yang berkaitan dengan tetangga. Pertama, hadis ini menekankan pentingnya menghormati tamu. Kehormatan terhadap tamu adalah tindakan penting dalam Islam, dan ini mencerminkan nilai-nilai keramahan dan keramahtamahan dalam masyarakat Muslim. Ini menggarisbawahi bahwa individu harus menjaga tamu mereka dengan baik, yang juga mencakup tetangga sebagai tamu yang seringkali datang tanpa undangan.

Kedua, hadis ini kembali menegaskan pentingnya berbuat baik kepada tetangga, yang sejalan dengan hadis sebelumnya yang telah dibahas. Ini memperkuat pesan bahwa hubungan yang baik dengan tetangga adalah bagian integral dari iman seorang Muslim.

Ketiga, hadis ini mengingatkan bahwa seorang Muslim harus berbicara dengan baik atau diam. Ini menciptakan kerangka kerja etika komunikasi dalam hubungan sosial dan menekankan pentingnya berbicara dengan sopan dan santun. Ketika berbicara dengan tetangga atau siapa pun, seorang Muslim diingatkan untuk menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, atau jika tidak mungkin, lebih baik untuk diam.

Dalam keseluruhan konteks, hadis ini menyoroti pentingnya perilaku yang baik dalam berbagai aspek hubungan sosial, termasuk hubungan dengan tetangga. Pesan dalam hadis ini mengilhami individu untuk menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk tetangga, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih harmonis dalam masyarakat.

Peran Tetangga dalam Pengukuran Iman

Hasil ini mencerminkan bahwa perlakuan yang baik terhadap tetangga dianggap sebagai bagian integral dari iman seorang Muslim. Dalam hadis-hadis tentang tetangga, iman dinyatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perlakuan terhadap tetangga, dan dengan demikian, tingkat iman seseorang dapat diukur melalui tindakan nyata yang baik terhadap tetangga.

Pesan ini menekankan konsep iman dan amal saleh dalam Islam. Iman adalah keyakinan dalam hati, dan amal saleh adalah tindakan nyata yang mencerminkan iman itu. Dalam konteks hubungan dengan tetangga, amal saleh mencakup perlakuan baik, tolong-menolong, menjaga keharmonisan, dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Dengan mengaitkan perlakuan baik kepada tetangga dengan iman, hadis-hadis tentang tetangga menegaskan bahwa iman yang kuat tidak hanya terbatas pada ibadah dan keyakinan dalam hati, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Ini menciptakan kerangka kerja yang komprehensif bagi individu untuk mengukur keimanan mereka melalui perlakuan mereka terhadap tetangga dan lingkungan sekitar mereka.

Lebih dari itu, hadis-hadis tentang tetangga mengajarkan bahwa iman bukan hanya menjadi tugas sosial, tetapi juga merupakan bagian penting dari praktik keagamaan sehari-hari. Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini, individu dapat membuktikan keimanan mereka dengan tindakan, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk berbuat baik kepada tetangga mereka dan menjaga hubungan yang baik dengan tetangga.

Pesan ini relevan dalam konteks sosial yang semakin kompleks, di mana seringkali tindakan nyata mendefinisikan karakter seorang individu. Dengan menjalankan nilai-nilai iman dan amal saleh dalam hubungan dengan tetangga, individu dapat menjadi pilar moral dalam masyarakat mereka dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih etis, toleran, dan berdaya guna.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Jibril terus-terusan menasihati mengenai tetangga, hingga aku merasa bahwa dia akan mewarisi (hak-hak) tetangga." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya nasihat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Malaikat Jibril tentang tetangga. Pesan ini mencerminkan bahwa hubungan dengan tetangga adalah begitu penting dalam Islam sehingga Malaikat Jibril terus memberikan nasihat tentang hal ini kepada Nabi. Hadis ini menggarisbawahi betapa pentingnya tetangga dalam kerangka ajaran Islam.

Lebih lanjut, hadis ini mengindikasikan bahwa seseorang harus memperlakukan tetangga dengan sangat baik dan adil, hingga tingkat bahwa Nabi Muhammad SAW merasa bahwa hak-hak tetangga akan diwarisi. Ini menunjukkan bahwa membantu tetangga dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka adalah praktik yang sangat dianjurkan dalam Islam dan dapat menghasilkan pahala yang besar.

Dalam konteks iman, hadis ini menegaskan bahwa berbuat baik kepada tetangga adalah manifestasi nyata dari keimanan yang kuat. Dengan memperlakukan tetangga dengan baik, seorang Muslim tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga menunjukkan tingkat keimanan dan ketaatan kepada ajaran Islam. Hadis ini mengingatkan umat Muslim untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan tetangga mereka dan menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang dianut dalam agama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa hadis-hadis tentang tetangga dalam Islam memiliki pesan-pesan yang sangat penting dan relevan dalam menjalin hubungan dengan tetangga serta dalam mengukur tingkat iman seseorang. Hadis-hadis tentang tetangga menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga, menjaga keharmonisan hubungan, dan memberikan bantuan. Ini mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Islam yang menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dan menghormati hak-hak tetangga.

Hadis-hadis ini juga mendorong solidaritas dalam komunitas dan mempromosikan nilai-nilai universal seperti tolong-menolong, empati, dan keadilan. Ini menciptakan kerangka kerja etika sosial yang luas yang dapat diterapkan dalam berbagai masyarakat, independen dari latar belakang agama atau budaya. Hadis-hadis tentang tetangga menghubungkan perlakuan baik terhadap tetangga dengan tingkat iman seseorang. Ini menunjukkan bahwa iman yang kuat tercermin dalam tindakan nyata yang baik terhadap tetangga, dan hubungan dengan tetangga bukan hanya tugas sosial, tetapi juga bagian integral dari praktik keagamaan sehari-hari.

Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep hubungan dengan tetangga dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, artikel ini mengilustrasikan bagaimana konsep-konsep ini memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks sosial yang terus berkembang. Dengan menjalani nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tentang tetangga, individu dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih etis, toleran, dan harmonis. Kesimpulannya, artikel ini mengingatkan umat Muslim akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga dan menjadikan nilai-nilai ini sebagai bagian penting dalam praktik agama sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Ardianti selaku dosen mata kuliah Hadis Tematik, Program Studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai Hadis Tematik. Dan untuk semua rekan yang terlibat terhadap proses penulisan jurnal dari awal sampai akhirnya publikasi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maidin, S. (2017). Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis). *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 199-222.
- Supriadi, N. S. (2017). Hadis Tentang Menghormati Tetangga Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Skripsi. Makassar: UIN Alauddin*
- HUSNA, L. M. HADIS ANJURAN BERBUAT BAIK TERHADAP TETANGGA.
- MAQOM, S. (2021). *TRANSMISI HADIS MENJAGA HUBUNGAN BAIK DENGAN TETANGGA (Studi Living Hadis dengan Kasus Larangan Berkopiah Putih di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang Rembang)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Nisa, K. Kualitas sanad hadis dalam kitab mukhtasar ihya'ulum al-din (pasal yang menerangkan hak-hak muslim, keluarga dan tetangga).
- Mutakiah, S., & Darmalaksana, W. (2022, March). Studi Sistematis Hadis Keutamaan Hidup Bertetangga. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 1019-1033).
- Lestari, S. H., & Hs, M. A. (2020). Kontekstualisasi Hadis 'Berkata Baik Atau Diam' Sebagai Larangan Hate Speech di Media Sosial. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 3(2), 117-130.
- Madjid, N. (1993). *Islam Disentangled: Pengantar kepada Islam, Bagaimana Umat Muslim Memahami Diri dan Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Hamzah, Z. (2015). *Etika Sosial Islam: Studi terhadap Norma Sosial dalam Islam*. Jakarta: Kencana.